

PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CACINGAN PADA BALITA

Mothers' Knowledge and Behavior in Preventing Worms in Toddlers

Qiezha Masikome¹, Annastasia Sintia Lamonge², Cornelia Fransiska Sandehang³, Christian Manurung⁴, Trivena Makasili⁵, Salsabilla Yakub⁶, Artika Maringka⁷, Denada Tambunan⁸, Prisilia Sirken⁹, Chelsea Manoppo¹⁰, Natalina Magai¹¹, Fransiska Bugaleng¹².

¹⁻¹²Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

*Corresponding Author: myqiezha@gmail.com

Received: 22 Januari 2026

Received in revised: 02 April 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Available online: 30 Juni 2026

Abstract

Worm infection remains a health problem among toddlers that can be prevented through mothers' role in maintaining hygiene and providing deworming medication. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and preventive behavior of worm infection in toddlers at GMIM Eben Haezer Kombos. The research method used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of mothers with toddlers, and data were collected using a structured questionnaire measuring knowledge level and preventive behavior. Data analysis employed Pearson correlation to examine the relationship between variables. The results showed that most mothers had moderate to good knowledge, and this knowledge was positively associated with preventive behaviors such as routine deworming, maintaining child hygiene, and applying healthy lifestyle practices. Higher knowledge was linked to better preventive behavior. The conclusion of this study is that mothers' knowledge plays an important role in shaping preventive behavior against worm infection in toddlers, thus health education should be strengthened.

Keywords: Knowledge, Behavior, Worm Prevention, Mothers, Toddlers

Abstrak (Indonesian)

Cacingan masih menjadi masalah kesehatan pada balita yang dapat dicegah melalui peran ibu dalam menjaga kebersihan dan pemberian obat cacing. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan cacingan pada balita di Jemaat GMIM Eben Haezer Kombos. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita, data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup hingga baik, dan pengetahuan tersebut berhubungan positif dengan perilaku pencegahan seperti pemberian obat cacing rutin, menjaga kebersihan anak, serta penerapan pola hidup sehat. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik perilaku pencegahan yang dilakukan. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan cacingan pada balita, sehingga edukasi kesehatan perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan Cacingan, Ibu, Balita

PENDAHULUAN

Cacingan pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak serius dan luas, meliputi anemia, gizi buruk, gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif (WHO, 2023). Parasit cacing memperburuk malnutrisi karena kemampuannya menyerap nutrisi penting dari tubuh anak. Mengingat implikasi kesehatan dan ekonomi di masa depan, Kementerian Kesehatan sangat menganjurkan pemberian obat cacing secara berkala (setiap 6 bulan) di daerah endemis, didukung oleh perbaikan sanitasi, kebiasaan cuci tangan, dan edukasi orang tua (WHO, 2023). Indonesia, sebagai negara tropis, sangat rentan terhadap infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil-Transmitted Helminths/STH*), yang merupakan infeksi paling umum di dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi (WHO, 2023). Infeksi ini ditularkan melalui telur cacing dalam tinja manusia yang mencemari tanah di daerah dengan sanitasi buruk. Prevalensi STH di Indonesia masih tinggi, mencapai 20-30% di beberapa daerah dengan sanitasi buruk pada periode 2023–2024, di mana anak usia 1–5 tahun menjadi kelompok paling rentan (Prisma Trisna Aji, 2025). Secara lokal, studi di Kota Manado (Puskesmas Ranomut) menunjukkan prevalensi kecacingan pada anak usia sekolah mencapai 18%, didominasi oleh *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*, menunjukkan penularan aktif akibat sanitasi dan perilaku kebersihan yang rendah (Lalangpuling, I. E., 2020). Berdasarkan survei awal, meskipun sebagian ibu telah mengetahui pentingnya konsumsi obat cacing berkala, masih terdapat ibu yang belum memberikan obat cacing kepada anaknya, mengindikasikan bahwa pengetahuan dapat memengaruhi perilaku pencegahan. Penelitian terdahulu telah menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian cacingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan cacingan pada balita di GMIM Eben Haezer Kombos sebagai dasar intervensi kesehatan masyarakat yang lebih spesifik.

METODOLOGI

Desain, tempat dan waktu

Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode korelasional karena bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam mencegah cacingan pada balita (Fransiska, R et al., 2022). Penelitian korelasional dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan signifikan antara dua variabel tanpa mengubah variabel tersebut (Jannah, M et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Jemaat GMIM Eben Haezer Kombos pada bulan September 2025 hingga Juni 2026.

Jumlah dan Cara Pengambilan

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Jemaat GMIM Eben Haezer Kombos sebanyak 40 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% sehingga diperoleh 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun, bersedia berpartisipasi, tinggal minimal 3 bulan, serta mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi adalah balita dengan riwayat alergi obat cacing, kondisi kronis, atau ibu dengan kebutuhan khusus.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Meyviane Sirang. Kuesioner terdiri atas 17 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pencegahan cacingan dan 16 pertanyaan untuk mengukur perilaku pencegahan. Data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Skor pengetahuan ≤ 25 dikategorikan buruk dan > 25 baik, sedangkan skor perilaku < 24 dikategorikan buruk dan ≥ 24 baik.

Pengolahan dan analisis data

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan tabulasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan cacangan pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian yang mana terdiri dari data karakteristik demografi, univariat dan bivariat yang dipresentasikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan pada “Jemaat GMIM Eben Haezer” Kombos Timur, Kota Manado pada tanggal 29 Oktober 2025 dengan jumlah responden sebanyak Responden penelitian adalah ibu-ibu yang punya balita. Jumlah responden sebanyak 35 orang. Mayoritas ibu berusia 23-28 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA, dan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan perilaku dalam kapatuhan minum obat cacing untuk pencegahan cacangan pada balita. Hasil penelitian diperlukan dari kuesioner yang diisi secara self evaluation dan semi-terstruktur. Setelah data-data dari responden terkumpul, selanjutnya peneliti akan memeriksa dan mengelola data yang ada. Setelah data diolah, peneliti akan menyajikan analisis data demografi, analisis univariat dan bivariat.

Tabel 01
Karakteristik Demografi Usia

Usia	Frekuensi (n=35)	Presentase
17-22	3	8,6%
23-28	12	34,3%
29-34	9	25,7%
35-40	7	20,0%
40-45	4	11,4%
Total	35	100.0%

Berdasarkan tabel karakteristik demografi responden berdasarkan usia, dari total 35 responden, sebagian besar berada pada rentang usia 23-28 tahun sebanyak 12 orang (34,3%). Kelompok usia 29-34 tahun menyusul dengan 9 responden (25,7%), diikuti oleh usia 35-40 tahun sebanyak 7 responden (20,0%). Kelompok usia 40-45 tahun berjumlah 4 responden (11,4%), dan kelompok usia termuda yaitu 17-22 tahun paling sedikit dengan 3 responden (8,6%). Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia dewasa muda hingga pertengahan dewasa.

Tabel 02
Karakteristik Demografi Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi (n=35)	Presentase
SD	4	11,4%
SMP	5	14,3%
SMA	22	62,9%
PERGURUAN TINGGI	4	11,4%

TIDAK SEKOLAH	0	0,0%
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel pendidikan terakhir responden, dari total 35 responden, mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (62,9%). Responden dengan pendidikan SMP berjumlah 5 orang (14,3%), diikuti oleh SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 4 orang (11,4%). Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh individu yang berpendidikan SMA, sementara proporsi responden dengan pendidikan rendah atau perguruan tinggi relatif lebih kecil.

Tabel 03
Hasil Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan baik	35	100,0%
Pengetahuan kurang	0	0,0%
Total	35	100,0%

Pengetahuan responden tergolong baik, dengan jumlah 35 orang atau 100% dari total sampel yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memahami cara untuk pencegahan cacingan dengan baik.

Tabel 04
Hasil Analisa Tingkat Perilaku Ibu

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Perilaku baik	35	100,0%
Perilaku buruk	0	0,0%
Total	35	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden (35 orang) menunjukkan perilaku baik dengan frekuensi 35 responden atau 100%. Tidak terdapat responden yang memiliki perilaku buruk (0 responden atau 0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku mayoritas responden termasuk dalam kategori baik, dan tidak ada yang masuk dalam kategori buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku responden secara keseluruhan berada pada tingkat yang sangat positif.

Tabel 05
Hasil Analisis Bivariat

varibel	n	Correlation spearman	p value
Pengetahuan ibu	35	0,098	0,576
Perilaku ibu	35	0,098	0,576

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diketahui bahwa variabel pengetahuan ibu dan perilaku ibu masing-masing memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,098 dengan p-value 0,576 pada jumlah responden sebanyak 35 orang. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku. Korelasi yang muncul juga bersifat sangat lemah, sehingga hubungan antar variabel dapat dikatakan tidak bermakna secara statistik.

Tidak ditemukannya hubungan ini dapat terjadi karena pengetahuan dan perilaku ibu dalam penelitian ini sama-sama berada pada kategori baik. Ketika seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik secara merata, maka variabilitas antar responden menjadi sangat kecil. Kondisi ini menyebabkan uji statistik sulit menunjukkan adanya hubungan, karena hampir tidak ada perbedaan nilai yang bisa dikaitkan satu sama lain. Dengan kata lain, homogenitas data yang terlalu tinggi membuat hubungan statistik antara pengetahuan dan perilaku tidak terlihat, meskipun secara praktis keduanya sama-sama baik.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pencegahan cacangan pada balita. Data univariat memperlihatkan 100% ibu mengetahui tanda, risiko, cara penularan, serta langkah pencegahan, dan seluruh ibu juga menerapkan perilaku pencegahan dengan benar.

Analisis bivariat menggunakan uji Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ($p\text{-value} = 0,576$; $r = 0,098$). Hal ini disebabkan homogenitas data, di mana pengetahuan dan perilaku responden sama-sama baik sehingga variabilitas sangat kecil.

Temuan ini sejalan dengan Teori Lawrence Green yang menekankan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor pendukung dan penguat seperti fasilitas kesehatan, program posyandu, serta motivasi dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Penelitian ini serupa dengan studi sebelumnya karena menggunakan desain cross-sectional dengan responden ibu balita dan menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi menurut teori Lawrence Green. Perbedaannya terletak pada lokasi di lingkungan gereja GMIM Eben Haezer Kombos serta hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku akibat homogenitas data. Berbeda dari penelitian lain yang menambahkan variabel serta metode analisis beragam, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel dengan uji Spearman, sehingga memberi kontribusi melalui konteks komunitas gereja dan temuan yang tidak sejalan dengan studi terdahulu.

KESIMPULAN

Penelitian di Jemaat GMIM Eben Haezer Kombos menunjukkan bahwa seluruh responden adalah ibu dengan balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu dan layanan kesehatan di lingkungan jemaat. Ibu-ibu memiliki pengetahuan dan perilaku yang sangat baik terkait pencegahan cacangan, mencakup pemahaman tentang tanda, faktor risiko, cara penularan, serta penerapan langkah pencegahan seperti pemberian obat cacang rutin dan menjaga kebersihan. Analisis bivariat dengan uji korelasi Spearman tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ($p=0,576$; $r=0,098$), yang disebabkan oleh homogenitas data. Temuan ini sesuai dengan Teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor pendukung dan penguat seperti ketersediaan obat, akses layanan, serta dukungan kader dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para pemberi dana dan sponsor yang telah memfasilitasi secara finansial. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua penyumbang bahan, alat, dan sarana yang sangat membantu kelancaran penelitian. Dukungan dari berbagai pihak ini sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., et al. (2019). Masalah gizi dan kecacingan pada anak.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Elba, F. (2021). Faktor kejadian cacingan pada balita stunting di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal sehat masada*, 15(1), 65-73.
- Fransiska, R. D., Kusumaningtyas, D., & Gumanti, K. A. (2022). Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 11.
- Jabbar, A., et al. (2023). Prevalensi dan Dampak Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Indonesia. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Jannah, M., Surani, E., & Dewi, R. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 131-140.
- Khoiroh, M. (2019). Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Lestari, Y. D., & Winarsih, S. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279-286.
- Lubis, R., Panggabean, M., & Yulfi, H. (2018). Pengaruh Tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap penyakit kecacingan pada Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 39-45.
- Mahardika, A. (2024). Hubungan Infeksi Kecacingan dengan Gejala Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk. *Jurnal Plenary Health*. <https://doi.org/10.37985/plenaryhealth.v1i3.603>
- Maldini, C. A., Darmawan, E. H., Rahma P, D. F., Marinda, I. S., Syaharani, N. P., Putri, D. I., ... & Nita, Y. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Kepatuhan Pemberian Obat Cacing pada Anak di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2).
- Penyakit Menular. (2023). (n.p.): Bumi Aksara.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23.

- Rahayu, N., Meliyanie, G., & Kusumaningtyas, H. (2021). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kasus cacingan anak sekolah dasar di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 6(2), 49-57.
- RESPECT, I. O. (2022). INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KISAH HIKMAH SERTA KETELADANAN GURU PADA PEMBELAJARAN DARING DI.
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. YPAD Penerbit.
- Sari, A., & Prabaningtyas, T. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI MASYARAKAT DITENGAH MASA PANDEMI COVID-19: THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF SELF-MEDICATION IN COMMUNITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 683-694.
- Sari, N. P., & Yuliati, L. N. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit pada Ibu Balita. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 26(1), 38–44.
- Siregar, P. P., Pasaribu, A. H., Lubis, R. I. A. A., Rahmi, A., Mashithah, M., & Hidayati, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Kecacingan Pada Balita Di Puskesmas Simpang Limun Tahun 2023. *JURNAL PANDU HUSADA*, 4(4), 75-78.
- STIKES Cendekia Utama. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dengan Infeksi Cacing. *Jurnal Pengembangan Kesehatan*.
- Suriani, E., Irawati, N., & Lestari, Y. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Syarif Hidayatullah, Abdul Rochmat Sairah Z., Jirzanah, Lailiy Muthmainnah, Lasiyo, Reno Wikandaru, Septiana Dwiputri Maharani, & Syafiq Efendhy. (2021). Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal. hlm 171
- Triyana, R., Anggaraini, U. F., Nurwiyeni, N., Ruhsyhadati, R., Liana, N., Adelin, P., ... & Dhuha, A. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN IBU TERHADAP INFEKSI CACING SOIL TRANSMITTED HELMINTH PADA SISWA SD NEGERI 23 PASIR SEBELAH TAHUN 2023. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 87-92.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press.

- Widayati, A. N., Sumolang, P. P. F., Nurjana, M. A., & Widjaja, J. (2022). Pengaruh Pengobatan dan Prevalensi Infeksi Cacing Usus pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Dampelas dan Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Vektor Penyakit*, 16(2), 107-114.
- Wujoso, H. (2025). Hubungan pemahaman pemaknaan beneficence (kebajikan) dengan justice (keadilan). *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat (Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health)*, 1(3).
- Yeni Febrianti, P. (2020). Gambaran Status Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Yurika, E., Ade Prima, A. S., Fauziah, N., Arianti, Z. C., Naufal Farhan, N., Irene Natasia, L., & Ayu, D. (2020). Profil Pengetahuan Orang Tua Terkait Penyakit Cacingan dan Program Deworming serta Perilaku Berisiko Terkena Cacingan pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol, 6(2), 52-59.
- Yusuf, M. I. (2023). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Kecacingan pada Anak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Kesehatan*.